

PENGARUH PENDAPATAN PREMI NETO DAN BEBAN KLAIM NETO TERHADAP HASIL UNDERWRITING ASURANSI PENGANGKUTAN LAUT DI PT BOSOWA ASURANSI PERIODE 2011-2017

Agustina Putry Jayanti¹, Rukaesih A. Maolani, Erizal³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

knowledge,
perception,
interest and Insurance.

ABSTRACT

An insurance company is a non-bank financial institution which is engaged in providing services to the public in dealing with risks that will occur in the future. Insurance is a risk transfer agreement between two parties where there is a risk transfer from the first party to the second party. Insurance is still poorly understood by Indonesians including high school students in it. Therefore more education is needed to the public regarding insurance. This research aims to determine the relationship of knowledge and perception to the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (case studies at SMAN 59 and SMKN 48 in east Jakarta). The research method used in this study is quantitative. The population in this study were students of class XII at SMAN 59 and SMKN 48 east Jakarta. The variables used in this research were independent variables i.e. knowledge and perception the dependent variables were the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance. The results and conclusions in this research show that a partial test (t test) for knowledge (X1) relates to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (Y) this is prove with a significance t value of < 0.05 and perception (X2) related to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance (Y) This is prove with a significance t value of $0.001 < 0.05$. Simultaneous test (F test) of knowledge and perception to interest of high school students to continue their studies in the field of insurance, with F count is $58,147 > 3.96$ F table, and the significance F value is $0.000 < 0.05$ of the alpha value. The results of the analysis showed that in the coefficient of determination test (R Square) was obtained 0.589 or 58.9% which means that the variable of knowledge and perception has a relation 58.9% to the interest of high school students to continue their studies in the field of insurance and 41.1% others are influenced by many other factors that not described in this research.

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

jputry33@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini perkembangan perasuransian di Indonesia berkembang sangat pesat. Menurut data yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 terdapat 76 perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi umum di Indonesia. Salah satu diantaranya perusahaan Bosowa Asuransi. Diawal berdirinya PT Bosowa Asuransi dikenal dengan nama PT Asuransi Periscope dan telah berkiprah sejak tanggal 9 Desember 1969, sebagai perusahaan swasta dengan berbekal pengalaman yang handal di bidang asuransi kerugian. Sebagai salah satu pelopor dalam industri asuransi, perusahaan telah mendapatkan kepercayaan penuh dari para pelanggannya di seluruh Nusantara seiring dengan pertumbuhan yang signifikan. Dalam memberikan proteksi asuransi, PT Asuransi Periscope telah mendapat dukungan reasuransi dari dalam dan luar negeri. Pada tanggal 5 November 1999, Bosowa grup yang berasal dari Indonesia bagian timur mengambil alih kepemilikan dan merubah nama perusahaan menjadi PT Asuransi Bosowa Periscope.

Bosowa Corporation didirikan oleh H.M. Aksa Mahmud dengan semangat muda dan dorongan energinya yang pada era tahun 1970-an melandasi arah perusahaan untuk berkembang menjadi kelompok usaha terbesar yang berasal dari kawasan Indonesia bagian timur. Didasari oleh jiwa kelautan serta kekuatan suku Bugis yang telah mengarungi laut hingga Madagaskar dan Benua Australia dengan kapal Phinisi-Bosowa ditakdirkan untuk maju serta tumbuh menjadi besar. Kelompok usaha Bosowa berawal dari didirikannya sebuah perusahaan perdagangan CV Moneter pada tanggal 22 Februari 1973 di Makasar, Sulawesi Selatan. Nama Bosowa berasal dari akronim Bone, Soppeng, dan Wajo yaitu tiga kerajaan di tanah Bugis yang terletak di teluk Bone pantai timur Sulawesi Selatan, Soppeng di dataran tinggi Sulawesi Selatan, dan Wajo di sekitar Danau Tempe. (Company Profile PT Bosowa Asuransi).

Di awal tahun 2014, melalui keputusan pemegang saham, nama perusahaan kembali

mengalami perubahan menjadi PT Bosowa Asuransi dimana dengan perubahan nama ini, pemegang saham menginginkan satu kesatuan ciri korporasi di seluruh unit yang berada dalam naungan keluarga besar Bosowa. Hingga saat ini perusahaan telah memiliki 30 jaringan usaha di hampir seluruh provinsi di Indonesia dengan ditunjang oleh hampir 250 karyawan pada tahun 2015. PT Bosowa Asuransi memiliki berbagai macam produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat, salah satu diantaranya adalah asuransi jasa pengangkutan laut (marine cargo insurance).

Menurut Justinus Tinggi Sianipar dalam buku Asuransi Pengangkutan Laut (1990:34) Asuransi pengangkutan laut adalah suatu kontrak dalam mana pihak penanggung berjanji akan memberikan penggantian pada tertanggung atas setiap kerugian laut, setinggi-tingginya sejumlah yang distujui. Kerugian yang di maksud di sini adalah kerugian yang terjadi atas kepentingan yang diasuransikan akibat dari risiko laut. Jenis asuransi ini memberikan jaminan ganti rugi atas risiko kerugian yang terjadi selama kegiatan pengangkutan barang dari tempat asal sampai ke tempat tujuan antar pulau melalui laut.

Kondisi geografis Indonesia yang terletak diantara dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik) dan dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) yang terbentang dari 60 LU – 110 LS dan 920 BT – 1420 BT dapat dikategorikan sebagai negara maritim. Data Departemen Dalam Negeri pada tahun 2004 berdasarkan laporan dari para gubernur dan bupati/walikota, Indonesia yang terdiri atas pulau-pulau yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Memiliki area laut yang sangat luas, bahkan lebih luas dari daratannya. Dengan kondisi geografis tersebut dapat menjadikan peluang besar bagi sebagian orang untuk membangun bisnis transportasi pengangkutan laut. Semakin berkembangnya perusahaan transportasi laut, akan mengakibatkan berkembangnya asuransi pengangkutan laut secara konsisten. Selain itu kesadaran pemilik perusahaan transportasi akan pentingnya asuransi dalam memproteksi baik

kapal maupun muatannya menjadi daya tarik tersendiri bagi asuransi tersebut.

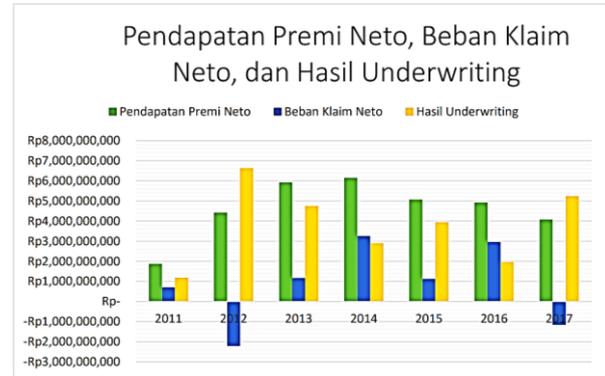
Di dalam dunia bisnis, baik bisnis yang bergerak dalam bidang produk maupun jasa pasti mengharapkan laba atau profit didalamnya. Begitu pula dengan perusahaan asuransi yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Perusahaan menjual janji, yakni janji untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung (nasabah) apabila tertanggung mengalami kerugian secara finansial. Usaha perasuransian merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah memberikan proteksi kepada masyarakat dan merupakan suatu lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat.

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif membuat tantangan yang dihadapi oleh perusahaan asuransi menjadi semakin kompleks. Hal ini juga dialami oleh PT Bosowa Asuransi yang merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Bosowa Asuransi terus melakukan perbaikan untuk menghadapi perkembangan guna mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya di industri asuransi. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dalam hal penerimaan bisnis atau penutupan asuransi. Berkaitan dengan hal tersebut, kontribusi yang dihasilkan sebagai laba perusahaan dapat dilihat dari hasil underwriting (surplus/defisit) yang dihasilkan.

Tabel 1

Pendapatan Premi Neto, Beban Klaim Neto, dan Hasil Underwriting

Tahun	Pendapatan Premi Neto	Beban Klaim Neto	Hasil Underwriting
2011	Rp 1,876,260,000	Rp 698,790,000	Rp 1,177,460,000
2012	Rp 4,416,500,000	(Rp 2,216,590,000)	Rp 6,633,090,000
2013	Rp 5,921,970,000	Rp 1,176,040,000	Rp 4,745,930,000
2014	Rp 6,149,570,000	Rp 3,250,990,000	Rp 2,898,580,000
2015	Rp 5,070,270,000	Rp 1,127,650,000	Rp 3,942,610,000
2016	Rp 4,918,490,000	Rp 2,957,970,000	Rp 1,960,520,000
2017	Rp 4,073,550,000	(Rp 1,161,350,000)	Rp 5,234,900,000



Gambar 1

Grafik Pendapatan Premi Neto, Beban Klaim Neto, dan Hasil Underwriting PT Bosowa Asuransi Tahun 2011-2017

Pada grafik (gambar 1) di atas terlihat bahwa pengaruh dari pendapatan premi dan beban klaim yang diperoleh perusahaan Bosowa Asuransi memberikan hasil underwriting yang tidak konsisten dalam kurun waktu 7 tahun terakhir. Pada tahun 2011 dan 2012 hasil *underwriting* yang diperoleh dalam kategori naik (surplus). Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan hasil *underwriting* namun masih tetap dalam kondisi surplus. Sementara itu pada tahun 2015 hingga 2017 hasil underwriting terus mengalami kenaikan dan penurun yang tidak konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan premi yang diperoleh perusahaan untuk COB asuransi pengangkutan laut juga mengalami kenaikan dan penurunan selama 7 tahun terakhir. Dari data yang ada, terlihat bahwa adanya kenaikan premi sejak tahun 2011 hingga 2014, dan terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2017. Meskipun penurunan premi tidak terlampaui jauh, namun peningkatan beban klaim yang terjadi di tahun 2014 merupakan peningkatan paling tinggi.

Untuk menghasilkan surplus yang tinggi tentu saja perusahaan diuntut untuk berhati-hati dalam proses *underwriting*. Hal ini berkaitan dengan proses seleksi risiko, semakin baik proses seleksi risiko yang diterapkan maka beban klaim akan semakin rendah. Begitu pun sebaliknya, jika proses seleksi risiko yang diterapkan tidak berjalan baik maka akan semakin besar kemungkinan

beban klaim meningkat dan hal tersebut akan mengurangi surplus perusahaan.

Selain proses seleksi risiko yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan hasil *underwriting*, kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pun menjadi peran penting. Karena semakin banyak premi yang di terima oleh perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu apabila perusahaan ingin memperoleh premi yang tinggi harus diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik. Sebab salah satu cara untuk meningkatkan hasil *underwriting* adalah dengan mendapatkan banyak premi.

B. PERMASALAHAN

- 1) Apakah ada pengaruh pendapatan premi neto terhadap hasil *underwriting*?
- 2) Apakah ada pengaruh beban klaim neto terhadap hasil *underwriting*?
- 3) Apakah ada pengaruh pendapatan premi neto dan beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* secara bersamaan (simultan)?

C. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi neto terhadap hasil *underwriting*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh beban klaim neto terhadap hasil *underwriting*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi neto dan beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* secara bersamaan (simultan).

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau data yang diangkakan, serta menggunakan analisis statistik. Alasan dipilihnya metode ini karena lebih konkrit dan efisien jika dibandingkan dengan metode lainnya, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun materi. Selain itu metode kuantitatif memberikan penjelasan berupa fakta yang dihadapi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier berganda, merupakan analisis regresi

yang melibatkan lebih dari satu variabel prediktor.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yakni 2 (dua) variabel bebas (independent variable) yaitu pendapatan premi neto dan beban klaim neto, dan 1 (satu) variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil *underwriting*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan hasil *underwriting* asuransi pengangkutan laut (marine cargo insurance) yang sudah ada selama 20 tahun (1999-2018) di PT Bosowa Asuransi. Sedangkan yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah laporan hasil *underwriting* atau *underwriting result*, dimana akan digunakan laporan hasil *underwriting* (underwriting result) periode 2011-2017 (7 tahun) dari lini bisnis asuransi pengangkutan laut (marine cargo insurance).

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena hanya akan membahas mengenai pendapatan premi neto, beban klaim neto, dan hasil *underwriting* pada asuransi pengangkutan laut pada periode 2011-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dan dikumpulkan dari laporan hasil *underwriting* (underwriting result) asuransi pengangkutan laut di PT Bosowa Asuransi sejak tahun 2011-2017. Data yang digunakan adalah data pendapatan dan pengeluaran perusahaan yaitu berupa pendapatan premi neto, dan beban klaim neto serta gross profit yang masih berupa hasil *underwriting*. *Underwriting result* yang digunakan, diperoleh dari staf *accounting* perusahaan Bosowa Asuransi.

Teknik Analisis Data Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik) bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang mampu memberikan estimasi dalam mengambil keputusan. Tujuan lainnya yaitu

untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, menyebar seragam atau homoskedastisitas, bebas dari autokorelasi (non autokorelasi) serta bebas dari multikolinearitas (non multikolinearitas).

Uji Normalitas Residual

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov*.

Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) > 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatter Plot*.

Pada Uji diagram (Scatter Plot), tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autocorrelation (Autokorelasi)

Menurut Gunawan Sumodiningrat dalam buku *Ekonometrika Pengantar* (2004:231) otokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau

yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross sectional data). Sehingga, uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

Tabel 2
 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin Watson

Dasar Keputusan	Hasil Keputusan
$d < dL$ atau $d > (4 - dL)$	H_0 ditolak atau Terdapat Autokorelasi
$dU < d < (4 - dU)$	H_0 diterima atau Tidak Terdapat Autokorelasi
$dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$	Tidak Dapat Disimpulkan

Uji Multikolinearitas

Menurut Gunarwan Sumodiningrat dalam buku *Ekonometrika Pengantar* (2004:281) istilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna (perfect multicollinearity). Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel tidak bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat diuji dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel tidak bebas dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* (TV). Batas VIF adalah 10 dan TV adalah 0,1. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1. $Variance\ Inflating\ Factor\ (VIF) = 10$, yaitu:
 - a. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance Value (TV) = 0.1, yaitu:
 - a. Jika nilai TV < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika nilai TV > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Persyaratan untuk dapat menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah dengan uji asumsi klasik. Dari hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan analisis regresi berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, Uji regresi linier berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda menurut Duwi Priyatno (2017:169) digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil *Underwriting*

a = Konstanta regresi

b1 = kemiringan garis regresi pertama

b2 = kemiringan garis regresi kedua

X1 = Pendapatan Premi bruto

X2 = Beban Klaim bruto

e = Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Priyatno (2017:184) uji t (uji koefisien regresi parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t:

Pengujian Pendapatan Premi Neto (X1):

H0: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Pengujian Beban Klaim Neto (X2):

H0: Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari Beban Klaim Neto (X2) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

H1: Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari Beban Klaim Neto (X2) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Adapun kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) 0,05 adalah sebagai berikut:

a. Jika Sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak.

b. Jika Sig. $> 0,05$ maka H0 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (pendapatan premi neto dan beban klaim neto) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil *underwriting*). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut:

a. Jika Sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak.

b. Jika Sig. $> 0,05$ maka H0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (2012:97) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah setara nol sampai 1. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel *independent*, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai adjusted R². Adjusted R² disesuaikan dengan ukuran sampel dan jumlah variabel *independent*.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor pada dasarnya merupakan penjabaran dari besarnya kontribusi pengaruh (dalam hitungan persen %) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam statistik sumbangan prediktor dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah sumbangan efektif (SE), karena untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Syarat untuk dapat menghitung nilai SE adalah dengan memiliki hasil koefisien korelasi dan regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independent adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R²). Dengan rumus sumbangan efektif sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

SE (X)% = Sumbangan efektif X

β_x = Koefisien regresi (Beta)

r_{xy} = Koefisien korelasi

Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2014:94) hipotesis statistik ada apabila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan

data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Statistik 1:

H0: $\rho_{x1y} = 0$ Pendapatan Premi Neto tidak berpengaruh terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi.

Ha: $\rho_{x1y} > 0$ Pendapatan Premi Neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi.

Hipotesis Statistik 2:

H0: $\rho_{x2y} = 0$ Beban Klaim Neto tidak berpengaruh terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi.

Ha: $\rho_{x2y} < 0$ Beban Klaim Neto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi.

Hipotesis Statistik 3:

H0: $\rho_{x1x2y} = 0$ Pendapatan Premi Neto dan Beban Klaim Neto tidak berpengaruh terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi.

Ha: $\rho_{x1x2y} \neq 0$ Pendapatan Premi Neto dan Beban Klaim Neto berpengaruh terhadap Hasil *Underwriting* asuransi pengangkutan laut PT Bosowa Asuransi secara bersamaan (simultan).

E. TEORI TERKAIT

Hasil Underwriting

Menurut Hasyim Ali dkk dalam Kamus Asuransi (2007:331) Hasil *Underwriting* atau *Underwriting Result* adalah laba (atau rugi) yang diterima dari premi-premi asuransi atau reasuransi, sebagai lawan dari yang realisasi dan investasi-investasi. Juga kelebihan klaim yang dibayarkan dan ongkos-ongkos (laba), atau kelebihan klaim yang dibayarkan dan ongkos-ongkos di atas premi (rugi). Sedangkan menurut Radiks Purba dalam buku Asuransi Indonesia (2002:57) pengertian mengenai hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan *underwriting* (pendapatan premi) dengan beban

underwriting. Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi.

Hasil *underwriting* merupakan bagian dari pendapatan usaha yang akan menambah laba atau pendapatan perusahaan. Dalam pendapatan usaha, hasil *underwriting* merupakan faktor terbesar yang akan mempengaruhi pendapatan, faktor selanjutnya adalah hasil investasi. Hasil *underwriting* yang positif atau surplus dapat menunjukkan baiknya proses *underwriting* pada suatu perusahaan serta penjualan produk asuransi, begitupun sebaliknya, hasil *underwriting* negatif atau defisit maka dapat menunjukkan buruknya proses *underwriting* pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa hasil *underwriting* merupakan laba atau rugi perusahaan asuransi. Dalam hasil penyajiannya hasil *underwriting* hanya sebatas selisih antara pendapatan premi dikurangi dengan beban klaim.

Hasil Underwriting = Pendapatan Premi – Beban Klaim
Keterangan:

1) Pendapatan Premi

Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi, yang diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berjalan, berdasarkan jumlah perlindungan (bisnis) yang diberikan.

2) Beban Klaim

Menurut Ludovicus Sensi W dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:138), beban klaim perusahaan asuransi kerugian diatur sebagai berikut:

- a. Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian klaim.
- b. Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur.
- c. Estimasi klaim retensi sendiri: taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Pendapatan Premi Asuransi

Pendapatan premi adalah bagian dari pendapatan *underwriting*, merupakan premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi, yang diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berjalan, berdasarkan jumlah perlindungan (bisnis) yang diberikan. Jumlah premi yang masuk merupakan hasil dari penjualan asuransi (produk) dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi.

Menurut Ludovicus Sensi W dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:59) prosedur pendapatan premi berasal dari aktivitas pemasaran (marketing), akseptasi (*underwriting*), akuntansi dan keuangan (accounting and finance) serta bagian sistem informasi (information systems).

Dalam laporan keuangan perusahaan, pendapatan premi terdiri dari premi bruto, premi reasuransi dan kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

a. Premi Bruto : Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) (2012:28) premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari polis penutupan bersama. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 5 tahun 2015, Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis, tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi.

b. Premi Reasuransi : Merupakan bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi. Premi reasuransi dikeluarkan perusahaan asuransi dan merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan *treaty* maupun *non treaty* (facultative).

Menurut Sensi dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:62-63), di dalam premi reasuransi terdapat premi reasuransi keluar dan masuk, premi reasuransi keluar yaitu asuradur yang melakukan penutupan asuransi secara langsung biasanya harus men-transfer kembali sebagian risiko yang diterima

kepada perusahaan lain yang bertindak sebagai reasuradur, dalam laporan laba rugi dicatat sebagai premi reasuransi dibayar. Sedangkan premi reasuransi masuk adalah menampung pendapatan premi yang diterima dari perusahaan asuransi lain tanpa mengeluarkan polis asuransi kepada tertanggung, didalam laporan laba rugi dicatat sebagai penerimaan premi reasuransi. Untuk premi reasuransi dalam laporan laba rugi akan dikurangkan langsung dari premi bruto.

c. Kenaikan Atau Penurunan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan: adalah bagian dari pendapatan premi yang belum habis masa pertanggungannya (*unearned premium*) pada saat penutupan tahun buku. Pembentukan *unearned premium* dimaksudkan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya pembatalan setiap pertanggungan yang masih berjalan. Menurut Sensi dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:63-64), *unearned premium* juga bertujuan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya klaim dan biaya-biaya lain yang timbul atas pertanggungan yang masih berjalan dalam tahun buku berikutnya, sehingga klaim dan biaya tersebut dapat dicocokkan dengan pendapatan premi yang ditangguhkan. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan selisih dari premi yang belum merupakan pendapatan periode tahun berjalan dan periode tahun lalu. Didalam laporan laba rugi, untuk periode sebelumnya masuk dalam penerimaan sebagai pencairan premi yang belum merupakan pendapatan. Selanjutnya Sensi juga menjabarkan dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:64) untuk periode berjalan dicatat sebagai pengeluaran (biaya langsung) dalam pembentukannya. Serta perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*) dapat dilakukan secara harian (*individual basis*) atau secara keseluruhan (*aggregative*) dengan menggunakan persentase tertentu. Perhitungan pengakuan premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium*) diterapkan untuk penutupan asuransi jangka pendek (*short term insurance coverage*) yaitu penutupan yang berumur satu

tahun dan tidak berlaku untuk penutupan polis-polis yang bersifat jangka panjang (*longterm insurance contract*). Cadangan premi akan menambah pendapatan premi pada saat adanya penurunan CAPYBMP, dan mengurangi pendapatan premi pada saat adanya kenaikan CAPYBMP (Menurut Surat Edaran OJK Nomor 27/SEOJK.05/2017, tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi).

Komponen premi neto menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 71 tahun 2016, premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{Pendapatan Premi} = \text{Premi Bruto} - \text{Komisi} - (\text{Premi Reasuransi} - \text{Komisi Reasuransi}) \pm (\text{Penurunan/Kenaikan Cadangan Premi})$$

Beban Klaim

Menurut Ludovicus Sensi W dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (2006:138), beban klaim perusahaan asuransi kerugian diatur sebagai berikut:

- Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian klaim.
- Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur.
- Estimasi klaim retensi sendiri: taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) (2012:28), klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim. Menurut Sensi dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:69), penyajian beban klaim pada laporan laba rugi adalah klaim bruto dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri/cadangan klaim. Sehingga cadangan klaim akan menambah beban klaim apabila adanya kenaikan beban klaim, dan

akan mengurangi beban klaim pada saat adanya penurunan beban klaim.

Besarnya estimasi untuk transaksi klaim retensi sendiri ini dihitung atas dasar pengalaman perusahaan asuransi tersebut. Senni menyatakan dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:72), bahwa di dalam laporan laba rugi untuk estimasi klaim retensi sendiri periode sebelumnya, masuk dalam kelompok penerimaan sebagai pencairan estimasi klaim retensi sendiri sedangkan untuk periode berjalan masuk kedalam pengeluaran (biaya langsung) sebagai pembentukan biaya (provisi) atas estimasi klaim tanggungan sendiri tetapi belum dapat diselesaikan sampai saat penutupan tahun buku berjalan.

Apabila beban klaim tinggi maka akan mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan dan hal tersebut dapat meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Tingginya beban klaim dapat dikatakan dengan buruknya proses *underwriting* dalam menerima risiko.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa beban klaim merupakan biaya yang timbul untuk memenuhi kewajiban penanggung (klaim), beban klaim adalah salah satu variabel beban *underwriting* yang mengurangi hasil *underwriting*. Senni juga berpendapat di dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi (2006:72) bahwa klaim dibukukan pada saat disetujui dan ditetapkan besarnya jumlah ganti rugi yang pasti, berdasarkan laporan penyelesaian klaim atau nota klaim yang bersangkutan. Untuk pembukuan transaksi klaim pada umumnya menggunakan konsep *accrual basis*.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{Beban Klaim} = \text{Klaim Bruto} - \text{Klaim Reasuransi} \pm (\text{Kenaikan/Penurunan Cadangan Klaim})$$

Asuransi Pengangkutan Laut

Menurut Justinus Tinggi Sianipar dalam buku Asuransi Pengangkutan Laut (1998:34) Asuransi pengangkutan laut adalah

suatu kontrak dalam mana pihak penanggung berjanji akan memberikan penggantian pada tertanggung atas setiap kerugian laut, setinggi-tingginya sejumlah yang disetujui. Kerugian yang dimaksud di sini adalah kerugian yang terjadi atas kepentingan yang diasuransikan akibat dari risiko laut. Objek pertanggungan atau kepentingan-kepentingan yang dapat dipertanggung dalam asuransi pengangkutan laut (Marine Insurance), meliputi:

1) Barang dan kepentingan yang melekat didalamnya (Marine Cargo Insurance), meliputi:

- a. Cargo, harga beli barang itu sendiri;
- b. Freight, biaya pengiriman atau ongkos kapal;
- c. Forwarding Expenses, ongkos pembongkaran dan pengurusan barang;
- d. Premi Asuransi;
- e. Imaginary Profit, keuntungan yang diharapkan;
- f. Cash in Transit.

2) Kapal dan segala kepentingan yang melekat didalamnya (Marine Hull and Machinery Insurance).

Kepentingan yang berhubungan dengan kapal secara garis besarnya dapat dikategorikan atas 2 (dua) kelompok kepentingan yang melekat didalamnya sebagai berikut:

- a. Kepentingan dari pemilik kapal akibat rusaknya kapal serta kerugian-kerugian lainnya yang langsung diderita pemiliknya.
- b. Kerugian pemilik kapal akibat tanggungjawabnya kepada pihak lain yang terjadi selama ia mengoperasikan kapalnya.

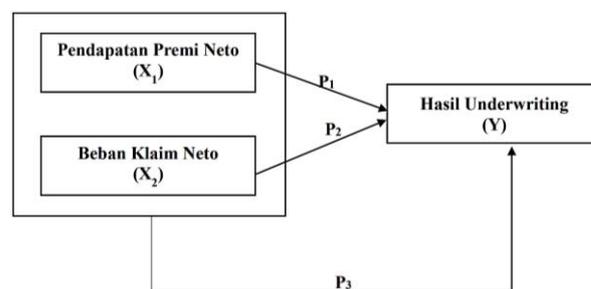
Sementara Safri Ayat memberikan penjelasan dalam buku Kamus Praktis Asuransi (1996:67) Cargo Insurance adalah asuransi atas muatan kapal, termasuk muatan pesawat udara atau muatan kendaraan darat lainnya seperti mobil, kereta api. Risiko-risiko yang dijamin adalah kerusakan atau kerugian atas muatan tersebut selama pengangkutan, atau mulai dari tempat pemberangkatan sampai ke tempat tujuan. Ada tiga jenis jaminan yang dapat diberikan, dan masing-masing menjamin kerugian-kerugian yang tidak sama luasnya,

yaitu jaminan A, B, dan C (I.C.C. 1/1/82 A, B, dan C).

Di Indonesia sendiri asuransi diklasifikasikan atas asuransi umum dan asuransi jiwa. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Pasal 1 ayat 5, Usaha Asuransi Umum adalah usaha jasa pertanggungansian risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin di derita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Dengan kata lain asuransi umum menutup pertanggungansian karena kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungansikan karena sebab-sebab atau kejadian yang dipertanggungansikan (sebab-sebab atau bahaya-bahaya yang disebutkan di dalam kontrak atau polis asuransi) dalam asuransi umum penanggung menerima premi dari tertanggung dan apabila terjadi kerugian atau kerusakan atas harta benda yang dipertanggungansikan maka ganti rugi akan dibayarkan kepada tertanggung. Sedangkan pada asuransi jiwa penutupan pertanggungansian untuk membayarkan sejumlah santunan karena meninggal atau tetap hidupnya seseorang dalam jangka waktu pertanggungansian. Dalam asuransi jiwa, penanggung menerima premi dari tertanggung dan apabila tertanggung meninggal dunia, maka santunan (uang pertanggungansian) dibayarkan kepada ahli waris atau seseorang yang ditunjuk dalam polis asuransi sebagai penerima santunan.

Asuransi umum di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlihat dari banyaknya produk asuransi umum yang ada dan menjadi penting keberadaannya saat ini, salah satunya adalah asuransi pengangkutan laut. Asuransi pengangkutan laut merupakan salah satu jenis asuransi yang penting di Indonesia, terutama karena negara kita terdiri dari kepulauan. Sebagai Negara kepulauan, disamping melaksanakan ekspor dan impor, pengiriman barang dalam negeri pun dilakukan melalui laut.

Menurut Subekti dan Tjitrosudibio dalam buku Kitab Undang - Undang Hukum Dagang dan Undang-undang Kepailitan (2008:79) dalam pasal 255 menyatakan, perjanjian asuransi akan berlaku/sah jika sudah dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis yang disebut Polis (Policy) dan dibubuhi Bea Materai secukupnya.



Gambar 2
Kerangka penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

- Pendapatan Premi Neto (X_1) sebagai variabel bebas 1,
- Beban Klaim Neto (X_2) sebagai variabel bebas 2,
- Hasil *Underwriting* (Y) sebagai variabel terikat.

Keterangan:

- P_1 = Pengaruh pendapatan premi neto terhadap hasil *underwriting*. Pendapatan Premi Neto (X_1) memiliki nilai positif terhadap Hasil *Underwriting* (Y), artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan premi dengan hasil *underwriting*, maka semakin tinggi nilai pendapatan premi, hasil *underwriting* akan semakin tinggi.
- P_2 = Pengaruh beban klaim neto terhadap hasil *underwriting*. Beban Klaim Neto (X_2) memiliki nilai negatif terhadap Hasil *Underwriting* (Y), artinya terjadi hubungan negatif antara beban klaim dengan hasil *underwriting*, maka semakin tinggi nilai beban klaim, akan semakin rendah hasil *underwriting* (terjadi penurunan laba perusahaan).
- P_3 = Pendapatan Premi Neto (X_1) dan Beban Klaim Neto (X_2) berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

PEMBAHASAN

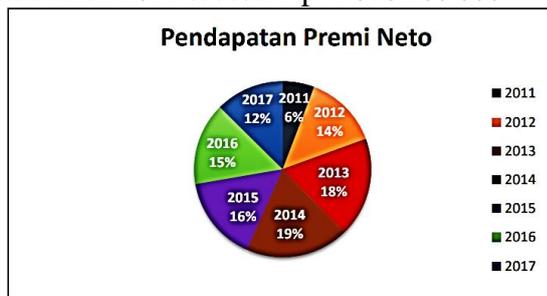
Pendapatan Premi Neto

Pendapatan premi neto atau pendapatan *underwriting* merupakan premi yang didapat sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi serta diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berjalan, berdasarkan jumlah perlindungan (bisnis) yang diberikan. Di bawah ini adalah data pendapatan premi neto dari PT Bosowa Asuransi sejak tahun 2011-2017.

Tabel 3
Pendapatan Premi Neto Asuransi Pengangkutan Laut PT Bosowa Asuransi Tahun 2011-2017

Tahun	Pendapatan Premi Neto
2011	Rp 1.876.260.000
2012	Rp 4.416.500.000
2013	Rp 5.921.970.000
2014	Rp 6.149.570.000
2015	Rp 5.070.270.000
2016	Rp 4.918.490.000
2017	Rp 4.073.550.000
Total	Rp 32.426.610.000
Rata-rata	Rp 4.632.372.857

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan premi neto selama 7 tahun (tahun 2011- 2017) sebesar Rp. 4.632.372.857, dengan pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 6.149.570.000, dan pendapatan terendah diperoleh pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.876.260.000.



Gambar 3
Persentase Pendapatan Premi Neto

Sedangkan berdasarkan persentasenya pendapatan premi neto dapat dilihat bahwa selama 7 tahun (sejak tahun 2011 hingga 2017), persentase tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 19% dan persentase terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 6%.

Beban Klaim Neto

Beban klaim merupakan biaya yang timbul untuk memenuhi kewajiban penanggung (klaim). Beban klaim adalah salah satu variabel beban *underwriting* yang mengurangi hasil *underwriting*. Di bawah ini adalah data beban klaim bruto yang diterima oleh PT Bosowa Asuransi dalam asuransi pengangkutan laut sejak tahun 2011-2017.

Tabel 4
Beban Klaim Bruto Asuransi Pengangkutan Laut PT Bosowa Asuransi Tahun 2011-2017

Tahun	Beban Klaim Neto
2011	Rp 698.790.000
2012	(Rp 2.216.590.000)
2013	Rp 1.176.040.000
2014	Rp 3.250.990.000
2015	Rp 1.127.650.000
2016	Rp 2.957.970.000
2017	(Rp 1.161.350.000)
Total	Rp 5.833.500.000
Rata-rata	Rp 833.357.143

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa rata-rata beban klaim selama 7 tahun (sejak tahun 2011 hingga tahun 2017) sebesar Rp. 833.357.143, dengan beban tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 3.250.990.000, dan nilai beban terendah terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. - 2.216.590.000 (dengan rincian beban klaim bruto sebesar Rp. 231.940.000, klaim reasuransi sebesar Rp.693.450.000, cadangan klaim pada tahun berjalan sebesar Rp. -

1.089.700.000, dan cadangan klaim pada tahun sebelumnya sebesar Rp.665.410.000).



Gambar 4
Persentase Beban Klaim Neto

Sedangkan berdasarkan persentasenya dapat dilihat bahwa persentase beban klaim tertinggi terdapat pada tahun 2014 (55,72%), dan persentase terendah terdapat pada tahun 2012 (-37,9%).

Hasil Underwriting

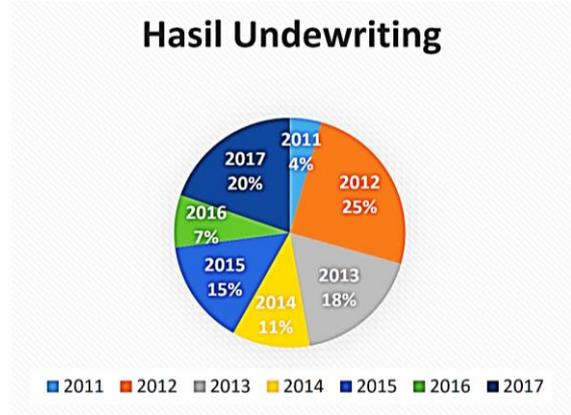
Hasil underwriting merupakan bagian dari pendapatan usaha yang akan menambah laba atau pendapatan perusahaan. Dalam pendapatan usaha, hasil *underwriting* merupakan faktor terbesar yang akan mempengaruhi pendapatan. Hasil *underwriting* di dapat dari selisih antara pendapatan premi neto dengan beban klaim neto. Di bawah ini adalah data hasil *underwriting* dari PT Bosowa Asuransi sejak tahun 2011-2017.

Tabel 5

Hasil *Underwriting* Asuransi Pengangkutan Laut PT Bosowa Asuransi Tahun 2011-2017

Tahun	Hasil Undewriting
2011	Rp 1.177.460.000
2012	Rp 6.633.090.000
2013	Rp 4.745.930.000
2014	Rp 2.898.580.000
2015	Rp 3.942.610.000
2016	Rp 1.960.520.000
2017	Rp 5.234.900.000
Total	Rp 26.593.090.000
Rata-rata	Rp 3.799.012.857

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa total hasil *underwriting* selama 7 tahu (periode tahun 2011 hingga tahun 2017) memiliki rata-rata sebesar Rp. 3.799.012.857. Hasil *underwriting* tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.6.633.090.000, dan hasil *underwriting* terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.177.460.000.



Gambar 5
Persentase Hasil *Underwriting*

Sedangkan berdasarkan persentase hasil *underwriting* selama tahun 2011 hingga tahun 2017, persentase tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 25%, dan persentase terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 4%.

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dalam melakukan uji normalitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika Signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika Signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Menggunakan
Kolmogorov Smirnov

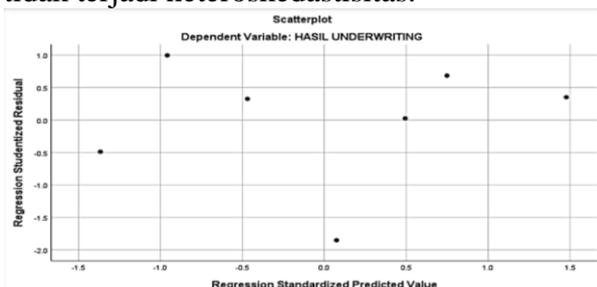
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	7	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	3821.43691182
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.161
	Negative	-.272
Test Statistic	.272	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas dimana diketahui nilai signifikansi data adalah 0,126 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga artinya data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Scatterplot dimana jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 6
Hasil Uji Scatter Plots

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:

Tabel 7
Dasar Pengambilan Keputusan Uji
Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Dasar Keputusa	Hasil Keputusan
$d < dL$ atau $d > (4 - dL)$	H_0 ditolak atau Terdapat Autokorelasi
$dU < d < (4 - dU)$	H_0 diterima atau Tidak Terdapat Autokorelasi
$dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$	Tidak Dapat Disimpulkan

Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	4680.390	2.587

- a. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, PENDAPATAN PREMI
- b. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

Dari hasil pengujian di atas di dapat nilai: d (nilai Durbin Watson) sebesar 2,587 du (dilihat di table Durbin Watson) sebesar 1,896 dl (dilihat di table Durbin Watson) sebesar 0,467
 $4-du = 4-1,896 = 2,104$
 $4-dl = 4-0,467 = 3,533$

Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai $4-du < d < 4-dl$ artinya bahwa keputusan dari pengujian sampel tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pada suatu tingkat signifikansi tertentu disimpulkan ada tidak-nya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika suatu model regresi mengandung multikolinieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel tidak bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat diuji dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel tidak bebas dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan Tolerance Value (TV). Batas VIF adalah 10 dan TV adalah 0,1. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas antara lain:

Tabel 9

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinieritas

Dasar Keputusan	Hasil Keputusan
VIF > 10 TV < 0,1	Terjadi Multikolinieritas
VIF < 10 TV > 0,1	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 10

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-13030.621	6733.926		-1.935	.125		
Pend. Premi Neto	1.000	.000	.743	680542.122	.000	.832	1.202
Beban Klaim Neto	-1.000	.000	-1.040	-952012.509	.000	.832	1.202

a. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

Dari pengujian multikolinieritas di dapat nilai VIF pada pendapatan premi neto dan beban klaim neto sebesar 1,202 serta nilai TV sebesar 0,832. Maka nilai $VIF < 10$ dan nilai $TV > 0,1$ artinya tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independent dengan model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dinyatakan sebagai model yang ideal karena telah lulus dari uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi ditujukan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13030.621	6733.926		-1.935	.125
	Pend. Premi Neto	1.000	.000	.743	680542.122	.000
	Beban Klaim Neto	-1.000	.000	-1.040	-952012.509	.000

a. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$, apabila nilai pada tabel di atas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Hasil Underwriting (Y)} &= (-13030,621) + 1,000X1 \\ &\quad + (-1,000)X2 \\ &= -13030,621 + 1,00X1 - 1,00X2 \end{aligned}$$

Artinya:

- 1) Konstanta (*a*) sebesar -13030,621 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol ($X=0$), maka hasil *underwriting* perusahaan bernilai sebesar -13030,621.
- 2) Koefisien regresi dari pendapatan premi sebesar 1,000 mempunyai arti bahwa jika variabel pendapatan premi meningkat 1 rupiah,

maka nilai hasil *underwriting* akan meningkat sebesar 1,000.

3) Koefisien regresi dari beban klaim sebesar -1,000 mempunyai arti bahwa jika variabel beban klaim meningkat 1 rupiah, maka nilai hasil *underwriting* akan menurun sebesar 1,000 dengan syarat nilai variabel bebas lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak. Adapun hasil Uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-			-1.935	.125
	Pend. Premi					
	Neto	1.000	.000	.743	680542.122	.000
	Beban Klaim					
	Neto	-1.000	.000	-1.040	-952012.509	.000

a. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

Dengan hipotesis:

1) Pengujian Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Hasil *Underwriting* (Y):

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendapatan Premi Neto (X1) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Dari hasil uji t di atas, nilai variabel pendapatan premi neto (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan angka dibawah 0,05 artinya menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan premi

neto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil *underwriting*.

2) Pengujian Beban Klaim Neto (X2) terhadap Hasil *Underwriting* (Y):

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Beban Klaim Neto (X2) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban Klaim Neto (X2) terhadap Hasil *Underwriting* (Y).

Dari hasil uji t di atas, nilai variabel beban klaim neto (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan angka dibawah 0,05 artinya menolak H0 dan menerima Ha. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan premi neto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil *underwriting*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (pendapatan premi neto dan beban klaim neto) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (hasil *underwriting*). Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependent (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2207441205225230000.000	2	110372060261.000	503835839108.000	.000 ^b
	Residual	87624188.851	4	21906047.213		
	Total	22074412052342858000.000	6			

a. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

b. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, PENDAPATAN PREMI

Dari tabel di atas nilai signifikansi dari uji F menunjukkan angka 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Artinya H0 ditolak dan H1

diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel pendapatan premi neto dan beban klaim neto secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil *underwriting*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah setara nol sampai 1. R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen

Tabel 14
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.00 ^a	1.00	1.00	4680.390	2.587

a. Predictors: (Constant), Beban Klaim, Pendapatan Premi

b. Dependent Variable: Hasil *Underwriting*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan nilai Koefisien Determinasi (R square) dan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$, maka $KD = 1 \times 100\% = 100\%$. Hasil tersebut memiliki pengertian bahwa kontribusi pendapatan premi neto dan beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* sebesar 100%.

Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh (dalam hitungan persen %) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam statistik sumbangan prediktor dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Syarat untuk dapat menghitung nilai SE dan SR adalah dengan

memiliki hasil koefisien korelasi dan regresi. Hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Hasil Koefisien Korelasi

Correlations				
		Hasil Underwriting	Pend. Premi Neto	Beban Klaim Neto
Pearson Correlation	Hasil Underwriting	1.00	.317	-.735
	Pend. Premi Neto	.317	1.000	.410
	Beban Klaim Neto	-.735	.410	1.00
Sig. (1-tailed)	Hasil Underwriting	.	.244	.030
	Pend. Premi Neto	.244	.	.181
	Beban Klaim Neto	.030	.181	.
N	Hasil Underwriting	7	7	7
	Pend. Premi Neto	7	7	7
	Beban Klaim Neto	7	7	7

Tabel 16
Hasil Koefisien Regresi (Beta)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13030.621	6733.926		-1.935	.125
	Pend. Premi Neto	1.00	.000	.743	680542.122	.000
	Beban Klaim Neto	-1.00	.000	-1.04	-952012.509	.000

a. Dependent Variable: HASIL UNDERWRITING

Dari *output* diatas, maka syarat-syarat yang diperlukan untuk menghitung sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) sudah dapat dikatakan lengkap. Untuk mempermudah perhitungan SE dan SR yang akan dilakukan maka perlu meringkas hasil uji diatas. Adapun hasil dari koefisien korelasi dan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Koefisien Korelasi Dan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R square
Pendapatan Premi Neto (X ₁)	0,743	0,317	100%
Beban Klaim Neto (X ₂)	-1,040	-0,735	

Sumbangan efektif (SE) variabel pendapatan premi neto (X1) terhadap hasil *underwriting* (Y):

$$SE (X1)\% = \beta x r x rxy x 100\% = 0,743 x 0,317 x 100\% = 23,6\%$$

Sumbangan efektif (SE) variabel Beban Klaim Neto (X2) terhadap hasil *underwriting* (Y) :

$$\begin{aligned} SE(X2)\% &= \beta_x \times r_{xy} \times 100\% \\ &= -1,040 \times -0,735 \times 100\% \\ &= 76,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel pendapatan premi neto (X1) terhadap hasil *underwriting* (Y) adalah sebesar 23,6%, artinya pengaruh pendapatan premi neto terhadap hasil *underwriting* adalah sebesar 23,6 %. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel beban klaim neto (X2) terhadap hasil *underwriting* (Y) adalah sebesar 76,4%, artinya pengaruh beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* adalah sebesar 76,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y, untuk total SE sebesar 100% atau sama dengan koefisien determinasi (R square) yakni 100%.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dari variabel pendaptan premi neto dan beban klaim neto terhadap hasil *underwriting* dapat dijabarkan hasil uji penelitian sebagai berikut:

- 1) Secara Uji Normalitas, dilihat Secara parsial, dilihat dari uji t menghasilkan nilai sig sebesar 0.00 (sig<0.05), dan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 1,000 maka pendapatan premi neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil *underwriting*.
- 2) Secara Parsial, dilihat dari hasil uji t menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 (sig<0.05), nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -1,000 maka beban klaim bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil *underwriting*.
- 3) Berdasarkan hasil uji simultan, dilihat dari uji F dengan nilai sig sebesar 0.000 (sig<0.05) maka pendapatan premi neto (X1) dan beban klaim neto (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil *underwriting* (Y).
- 4) Nilai Kofisien Determinasinya 100% dengan masing-masing pengaruh sebesar

23,6% (pendapatan premi neto) dan 76,4% (beban klaim neto), artinya pendapatan premi neto dan beban klaim neto merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil *underwriting*.

F. KESIMPULAN

- 1) Secara parsial dilihat dari hasil uji t (parsial) dimana nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$, dan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 1,000 artinya bahwa pendapatan premi neto (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil *underwriting* (Y) asuransi pengangkutan laut di PT Bosowa Asuransi. Sehingga semakin tinggi nilai pendapatan premi neto (X1) maka nilai hasil *underwriting* (Y) akan semakin tinggi (positif).
- 2) Secara parsial dilihat dari hasil uji t (parsial) dimana nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$, dan nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -1,000 maka artinya bahwa beban klaim neto (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil *underwriting* (Y) asuransi pengangkutan laut di PT Bosowa Asuransi. Sehingga semakin tinggi nilai beban klaim neto (X2) maka nilai hasil *underwriting* akan semakin rendah (negatif).
- 3) Berdasarkan hasil uji simultan, dilihat dari uji F dengan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka pendapatan premi neto (X1) dan beban klaim neto (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat hasil *underwriting* (Y) dengan besar proporsi sebesar 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan premi neto (X1) dan beban klaim neto (X2) merupakan faktor utama yang mepengaruhi hasil *underwriting* (Y).
- 4) Pengaruh masing-masing variabel independent sebesar 23,6% (pendapatan premi neto) dan 76,4% (beban klaim neto).

Saran

1. PT Bosowa Asuransi perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses seleksi risiko agar dapat memilimalisir kemungkinan terjadinya klaim, karena klaim merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar

terhadap hasil underwriting. Terbukti dalam penelitian bahwa klaim memiliki pengaruh 76,4% terhadap hasil underwriting, angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan premi.

2. PT Bosowa Asuransi harus lebih aktif mensosialisasikan pentingnya produk asuransi pengangkutan laut ke berbagai pihak, seperti pemilik kapal, perusahaan transportasi laut, perusahaan jasa ekspor/import, dan menjalin kerjasama dengan Pialang asuransi atau agen.
3. Meningkatkan pelayanan yang baik dan tulus kepada calon tertanggung maupun kepada tertanggung (nasabah). Karena dengan memberikan pelayanan yang baik dan tulus, dapat merubah minat calon nasabah untuk lebih mengetahui manfaat dari produk yang ditawarkan Perguruan Tinggi Asuransi sebaiknya mengupayakan melakukan peningkatan pengetahuan tentang perguruan asuransi yang memiliki peluang besar di industri lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No. 40 tahun 2014, "Tentang Perasuransian"
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 tahun 2015 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat"
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.05/2017 tentang "Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi"
- Ali H, Subekti A. Wardana. 2007. Kamus Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayat, Safri. 2012. Pengantar Asuransi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi
- Ayat, Safri. 1996. Kamus Praktis Asuransi. Jakarta: Erlangga
- Darmawi, H. 2000. Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2016. Akuntansi Intermediate (Asuransi Keuangan Menengah). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK) No. 28 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2012
- Pieloor, A. F. 2015. Asuransi Menjebak?. Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Priyatno, Duwi. 2017. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Purba, Radiks. 2002. Asuransi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Purba, Radiks. 1992. Memahami Asuransi di Indonesia. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo
- Sensi, L. W. 2006. Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian. Jakarta: Prima Mitra Edukarya
- Sianipar, J Tinggi. 1998. Asuransi Pengangkutan Laut (Marine Insurance). Jakarta: Bastela Indah Prinindo
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sula, M. S. 2004. Asuransi Syariah (Life and General). Jakarta: Gema Insani
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. Pengantar Ekonometrika. Yogyakarta: BPFE
- Sumber Lainnya:
<http://kbbi.web.id/premi>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geografi_Indonesia
- Company Profile PT Bosowa Asuransi